

PENGARUH NILAI WAJAR TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KUALITAS LABA SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Kevin Hamdani Putra¹, Paulus Tangke², Robert Jao^{3*}

¹Jurusan Akuntansi, Universitas Atma Jaya, Makassar

²Jurusan Akuntansi, Universitas Atma Jaya, Makassar

³Jurusan Akuntansi, Universitas Atma Jaya, Makassar

*jao_robert@hotmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of fair value in improving earnings quality as an intermediary effect on firm value. This study uses a documentary method with secondary data sources in the form of annual reports of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2015 to 2019. The sample were selected using purposive sampling method, with a total of 27 companies. This research uses path analysis and linear regression stastical test using SPSS software. The result of this research indicate that fair value has a positive and significant effect on earnings quality. Fair value has a positive but insignificant effect on firm value. Earnings quality has a positive and significant effect on firm value. The sobel test result indicate that earnings quality mediates the effect of fair value on firm value and belong to full mediation type.

Keywords: Fair Value; Earnings Quality; Firm Value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh nilai wajar dalam meningkatkan kualitas laba sebagai efek perantara terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode dokumenter dengan sumber data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015 sampai dengan 2019. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan jumlah sampel 27 perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis jalur dan uji statistik regresi linear dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai wajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Nilai wajar memiliki pengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kualitas laba memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Uji sobel menunjukkan bahwa kualitas laba memediasi pengaruh nilai wajar terhadap nilai perusahaan dan termasuk tipe mediasi penuh.

Kata Kunci: Nilai Wajar; Kualitas Laba; Nilai Perusahaan

Jurnal Akun Nabelo:
Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif
Volume 4/Nomor 2/Januari 2022
Jurusan Akuntansi FEB Universitas Tadulako



A. PENDAHULUAN

Nilai perusahaan diperoleh melalui kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses sejak didirikan hingga sekarang (Ng & Daromes, 2016). Harga saham perusahaan yang diperdagangkan di pasar modal dapat mencerminkan nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi diperoleh dari peningkatan investasi oleh investor pada suatu perusahaan, yang berarti bahwa investor memberi kepercayaan lebih terhadap perusahaan tersebut. Salah satu hal yang membuat investor memberi kepercayaan lebih terhadap perusahaan adalah dengan penggunaan metode nilai wajar dalam menyajikan informasi aset dan liabilitas perusahaan di laporan keuangan sesuai keadaan pasar.

Nilai wajar membuat laporan keuangan menjadi lebih relevan untuk dasar pengambilan keputusan dan meningkatkan komparabilitas laporan keuangan (Wibisana, 2009). Laporan keuangan yang menyajikan laba berbasis nilai wajar memiliki kualitas laba yang lebih tinggi (Paoloni *et al.*, 2017) dan penggunaan nilai wajar meningkatkan kandungan laba masa depan (Geraldina, 2018). Kualitas laba ini telah menjadi indikator yang sangat penting dan diminati oleh banyak pemangku kepentingan. Perusahaan bersaing untuk menghasilkan kualitas laba yang tinggi karena informasi laba dapat digunakan untuk menjelaskan masa depan, dan informasi tersebut digunakan para investor untuk membuat sebuah keputusan (Dewi & Devie, 2017).

Informasi yang diperoleh dari nilai wajar relevan dan andal, serta dapat menggambarkan realitas ekonomi yang dialami perusahaan yang kemudian dianggap sinyal oleh investor. Sinyal ini ditangkap oleh investor untuk dijadikan sebagai alat analisis investasi, sehingga akan memengaruhi harga pasar saham perusahaan. Salah satu sub-sektor perusahaan yang memiliki banyak aset serta liabilitas yang diukur pada nilai wajar adalah perusahaan perbankan yang mempunyai lebih banyak instrumen keuangan disajikan dalam laporan keuangan. Dengan menggunakan metode nilai wajar, perusahaan perbankan dapat melihat potensi laba ataupun rugi dari instrumen keuangan yang dimiliki dari jauh hari. Dibandingkan dengan metode pengukuran berdasarkan *historical cost*, nilai wajar lebih transparan, tepat waktu, dan efisien dalam membuat pengguna informasi keuangan memahami skala dan dampak krisis finansial (Gao & Gaichune, 2009).

Penggunaan nilai wajar dalam pengukuran instrumen keuangan akan menghasilkan perbedaan antara nilai wajar dengan nilai bukunya, yaitu keuntungan (*gain*) atau kerugian (*loss*) yang belum terealisasi. Selisih ini kemudian diakumulasikan dalam laporan laba rugi pada bagian penghasilan komprehensif lainnya. Penghasilan komprehensif lainnya dihasilkan dari informasi nilai wajar dalam pelaporan keuangan dapat meningkatkan kemampuan laba perusahaan dalam menjelaskan arus kas di masa akan datang (Hill, 2009). Perubahan nilai wajar yang menghasilkan penghasilan komprehensif lainnya dapat memprediksi penghasilan bank di masa depan dengan sifatnya yang mampu mencerminkan biaya peluang dan manfaat yang melekat dari instrumen keuangan (Evans *et al.*, 2010). Dengan demikian, penerapan metode pengukuran nilai wajar menyediakan konten informasi yang mampu merefleksikan keadaan keuangan perusahaan perbankan, serta meningkatkan kualitas pelaporan keuangan yang mencerminkan kualitas laba juga meningkat.

Kualitas laba merupakan konsep multidimensi tanpa definisi umum dan sulit untuk diukur (Sodan, 2015). Laba yang berkualitas mampu mengatasi asimetri informasi, artinya ketimpangan informasi yang dimiliki oleh pihak manajemen dan pihak eksternal perusahaan dalam hal ini investor menurun, sehingga investor lebih berminat untuk mengeluarkan dana lebih banyak untuk menginvestasikan

uangnya. Dalam hal ini, harga pasar saham perusahaan yang mencerminkan nilai perusahaan perbankan akan mengalami peningkatan.

Pengungkapan dampak pengukuran instrumen keuangan tersebut memberi informasi yang relevan dan andal bagi investor, sehingga dapat meningkatkan kepercayaannya. Investor yang memberi kepercayaan lebih dapat meningkatkan nilai perusahaan yang merupakan tujuan jangka panjangnya. Akan tetapi, dalam memengaruhi nilai perusahaan, nilai wajar memerlukan sarana berupa laporan keuangan yang berkualitas sebagai dasar pertimbangan investor dalam berinvestasi. Melalui laporan keuangan yang berkualitas, investor mampu melihat dampak dari pengungkapan nilai wajar terhadap perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki tujuan untuk menginvestigasi pengaruh dari nilai wajar terhadap nilai perusahaan dengan menempatkan kualitas laba sebagai variabel mediasi.

B. TINJAUAN PUSTAKA

B.1. Landasan Teori

B.1.1. Teori Sinyal

Teori sinyal dikemukakan oleh Spence (1973) dalam penelitiannya yang berjudul *Job Marketing Signalling*. Teori sinyal menyertakan dua pihak, yakni manajemen selaku pihak yang memberi sinyal dan investor selaku pihak yang menerima sinyal. Melalui isyarat atau sinyal tersebut, pihak perusahaan atau manajemen berusaha untuk membagikan informasi yang berguna bagi investor agar dapat dijadikan bahan pertimbangan (Spence, 1973). Sinyal ini diberikan dalam bentuk informasi, yang merupakan hal penting bagi investor karena menyajikan informasi mengenai keadaan yang sudah berlalu, saat ini, maupun yang akan dihadapi ke depannya.

Dalam teori sinyal, dijelaskan bahwa manajer memberikan sinyal kepada pihak eksternal agar asimetri informasi menurun. Dalam situasi asimetri atau ketimpangan informasi, masyarakat membutuhkan sinyal dari manajemen (Spence, 1973). Informasi yang dipublikasikan oleh manajemen menjadi suatu alat yang digunakan untuk memberikan sinyal kepada investor dalam mengambil keputusan berkaitan dengan investasi.

B.1.2. Teori Konten Informasi

Konten informasi memandang akuntansi sebagai proses produksi yang bertujuan untuk memproduksi angka-angka yang memiliki konten informasional (Gonedes, 1973). Angka akuntansi diperoleh dari kumpulan transaksi yang dibuat ringkasan berupa laporan keuangan yang dapat mencerminkan keuangan perusahaan dan mudah dipahami oleh pengguna. Gonedes (1973) menjelaskan bahwa kemampuan angka akuntansi mencerminkan informasi yang didapat di pasar berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi secara empiris konten informasi angka akuntansi.

Konten informasi yang diberikan oleh angka-angka akuntansi harus mampu merefleksikan keadaan keuangan perusahaan agar pihak eksternal di luar perusahaan atau investor dapat memperoleh informasi yang berguna dalam pengambilan keputusannya. Kemampuan angka akuntansi dalam mencerminkan keadaan di pasar menjadi informasi yang sangat berguna bagi manajemen dan pihak eksternal perusahaan dengan menilai posisi perusahaan di pasar modal. Para peneliti akuntansi dan pembuat standar memiliki kepentingan yang signifikan dalam memahami kandungan ekonomi dari angka akuntansi, terutama laba dalam mengevaluasi keefektifan proses akuntansi (Kothari *et al.*, 2006).

B.1.3. Nilai Wajar

Di Indonesia, nilai wajar secara spesifik diatur dalam PSAK 68 yang merupakan adopsi dari *International Financial Reporting Standard* (IFRS) 13. Dalam PSAK 68, nilai wajar dimaknai sebagai harga yang diterima dalam melepas/menjual suatu aset atau harga yang dibayarkan untuk memindahkan liabilitas dalam transaksi teratur melibatkan pelaku pasar pada tanggal penilaian. Akuntansi nilai wajar dalam keadaan ideal, memenuhi tujuan pelaporan pemegang saham dengan memperhitungkan aset dan liabilitas perusahaan dalam laporan keuangan berdasarkan nilai wajarnya tidak seperti biaya historis (Abiahu *et al.*, 2020).

PSAK 68 menggunakan harga keluaran (*exit price*) dalam menghitung nilai wajar, yaitu harga untuk menjual aset atau liabilitas, dan tidak menggunakan harga masukan (*entry price*), yakni harga untuk membeli aset atau liabilitas. Nilai wajar menjadi orientasi bagi *other comprehensive income* (OCI) atau penghasilan komprehensif lainnya, yang adalah salah satu komponen laporan laba rugi komprehensif (Bratten *et al.*, 2016). Perusahaan sektor keuangan seperti bank secara signifikan mempunyai proporsi yang lebih besar instrumen keuangan yang dilaporkan menggunakan metode nilai wajar pada laporan laba rugi komprehensif dibanding perusahaan sektor lain (Sodan, 2015).

B.1.4. Kualitas Laba

Laba yang berkualitas adalah laba yang memiliki kemampuan untuk mencerminkan kebenaran tentang laba perusahaan dan membantu memprediksi laba yang akan datang berdasarkan konsistensi dan ketahanan laba (Bellovary *et al.*, 2005). Kualitas laba merupakan penilaian kemampuan perusahaan dalam mengendalikan dan memperoleh laba secara berulang. Laba yang berkualitas dengan sedikit atau tanpa gangguan persepsian (*perceived noise*) mampu menjelaskan kinerja keuangan yang sebenarnya (Reyhan *et al.*, 2014).

Francis *et al.* (2004) mengelompokkan atribut laba dalam menghitung kualitas laba, yaitu atribut berbasis akuntansi (*accounting-based attribute*) dan atribut berbasis pasar (*market-based attribute*). Atribut berbasis akuntansi, antara lain: *smoothness*, kualitas akrual, persistensi, dan prediktabilitas. Atribut ini hanya diukur dengan menggunakan informasi akuntansi dengan asumsi bahwa laba berfungsi untuk mendistribusikan arus kas ke periode akrual dengan benar. Atribut berbasis pasar, antara lain: relevansi nilai, ketepatan waktu, dan konservatisme. Atribut ini menggunakan data akuntansi dan pasar serta mengasumsikan bahwa fungsi laba adalah untuk mencerminkan pendapatan ekonomi.

Atribut berbasis pasar dianggap lebih dapat diandalkan dibanding atribut berbasis akuntansi, karena menggabungkan data akuntansi dan pasar. Sodan (2015) menyatakan bahwa relevansi nilai laba dapat menggambarkan kemampuan laba dalam menjelaskan variasi harga saham. Relevansi nilai sangat erat kaitannya dengan standar akuntansi keuangan yang relevan, informasi yang relevan harus mampu memenuhi kebutuhan pengguna dalam mengambil keputusan (Widiastuti & Meiden, 2013).

B.1.5. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menjadi indikator penting bagi investor karena menunjukkan keadaan sebuah perusahaan yang diperoleh dari kepercayaan masyarakat. Tujuan suatu perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaannya (*value of the firm*). Husnan (2013:7) menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dikeluarkan oleh investor apabila perusahaan dijual. Kesejahteraan pemilik perusahaan (investor) berbanding lurus dengan nilai perusahaan. Menurut

Anisyah & Purwohandoko (2017), nilai perusahaan erat kaitannya dengan tanggapan investor terhadap keberhasilan suatu perusahaan.

Nilai perusahaan berkaitan dengan harga saham dan merupakan tanggapan investor terhadap perusahaan (Susanti & Restiana, 2018). Harga saham yang dibentuk di pasar modal dapat mencerminkan nilai suatu perusahaan. Harga saham ini merefleksikan secara langsung penilaian publik atau masyarakat terhadap perusahaan. Harga saham yang tinggi menunjukkan nilai perusahaan yang juga tinggi. Sebaliknya, ketika harga saham rendah, berarti nilai perusahaannya juga rendah.

B.2. Pengembangan Hipotesis

B.2.1. Pengaruh Nilai Wajar terhadap Kualitas Laba

Nilai wajar digunakan oleh perusahaan perbankan dalam menilai aset dan liabilitas atau instrumen keuangannya untuk mencerminkan keadaan pasar yang sesungguhnya. Penyajian penghasilan komprehensif lainnya membuat kemampuan laba laporan keuangan dalam memprediksi penghasilan di masa mendatang akan meningkat melalui sifatnya yang mampu mencerminkan biaya peluang dan manfaat yang melekat dari suatu instrumen keuangan yang dinilai. Dengan demikian, pelaporan dampak yang dialami oleh perusahaan perbankan sebagai akibat dari perubahan nilai instrumen keuangannya di pasar akan menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas dengan menyajikan informasi yang lebih relevan dan andal.

Teori konten informasi menekankan informasi yang diberikan oleh angka akuntansi yang dimuat dalam laporan keuangan harus mampu merefleksikan keadaan keuangan perusahaan agar pihak eksternal memperoleh informasi yang berguna. Angka akuntansi yang dimuat di laporan keuangan memiliki kepentingan yang signifikan dalam memahami kandungan ekonominya, terutama laba. Dengan pengungkapan penghasilan komprehensif lainnya yang diperoleh dari metode penilaian nilai wajar, perusahaan memaparkan keadaan dan dampak dari keadaan pasar atas instrumen keuangannya. Dengan demikian, pengukuran nilai wajar menyediakan informasi yang mampu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan yang mencerminkan kualitas laba yang juga meningkat.

Paoloni *et al.* (2017) menemukan bahwa penerapan nilai wajar dalam pelaporan keuangan Bank di Eropa mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas labanya. Laba atau rugi bersih yang dilaporkan dalam penghasilan komprehensif lainnya mempunyai hubungan yang positif dengan kualitas laba pada Bank. Geraldina (2018) menemukan bahwa penerapan nilai wajar meningkatkan kandungan laba masa depan, sehingga meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dengan memberi informasi yang lebih bermanfaat dan dapat diandalkan oleh investor di pasar modal. Sedangkan, Sodan (2015) menunjukkan bahwa penerapan nilai wajar untuk mengukur aset dan liabilitas perusahaan dan bank di Eropa Timur mempunyai agregat kualitas laba yang lebih rendah, diakibatkan oleh pasar yang kurang likuid atau kurang aktif. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Penerapan nilai wajar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.

B.2.2. Pengaruh Nilai Wajar terhadap Nilai Perusahaan

Nilai wajar lebih disukai oleh investor untuk digunakan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan, karena informasinya yang lebih relevan dan dapat diandalkan. Dikatakan relevan dan andal ketika informasi tersebut akurat dalam memberikan penjelasan mengenai keadaan keuangan perusahaan serta mampu memengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan tersebut. Penggunaan

pengukuran nilai wajar ini membuat investor menaruh kepercayaan lebih dan meningkatkan minatnya dalam berinvestasi di perusahaan tersebut. Dengan demikian, ketertarikan terhadap saham perusahaan tersebut akan meningkat seiring dengan harga sahamnya.

Teori sinyal mengungkapkan bahwa investor memerlukan informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu dalam membuat keputusan investasi (Spence, 1973). Kemudian, teori konten informasi menekankan konten informasi yang diberikan oleh angka-angka akuntansi harus mampu merefleksikan keadaan keuangan perusahaan dan pasar agar pihak eksternal di luar perusahaan atau investor dapat memperoleh informasi yang berguna dalam pengambilan keputusannya. Instrumen keuangan yang disajikan menggunakan nilai wajar menghasilkan penghasilan komprehensif lainnya yang digunakan sebagai sinyal dalam mendorong investor untuk menggunakan informasi dalam laporan keuangan dengan lebih baik lagi dalam membuat kebijakan investasinya.

Abiahu *et al.* (2020) menemukan terdapat pengaruh pemanfaatan nilai wajar terhadap nilai perusahaan. Nilai wajar harus mencapai tujuan dari pelaporan keuangan dan kegunaan dari informasi akuntansi agar mempunyai dampak yang positif. Drago & Mazzuca (2013) menemukan bahwa penerapan nilai wajar dalam menilai pinjaman mempunyai pengaruh terhadap harga saham Bank di Eropa. Landsman (2009) juga mengungkapkan bahwa penerapan nilai wajar berdampak pada tingkat relevansi dan keandalan informasi yang diterima oleh investor dalam membuat kebijakan investasinya. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Penerapan nilai wajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

B.2.3. Pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan

Kualitas laba merepresentasikan keuntungan perusahaan yang dapat diandalkan, sehingga menjadi informasi yang berguna bagi investor dalam membuat kebijakan investasinya. Salah satu atribut kualitas laba, yaitu relevansi nilai dapat menggambarkan kemampuan laba dalam menjelaskan variasi harga saham. Relevansi nilai diukur melalui kemampuan informasi laporan keuangan perusahaan memengaruhi harga saham yang beredar di pasar, karena dapat memperkuat ekspektasi investor. Relevansi nilai yang tinggi mampu mengungkapkan berbagai macam informasi yang memengaruhi nilai saham. Relevansi nilai yang baik, akan meningkatkan minat investor untuk menginvestasikan dananya lebih banyak di perusahaan. Hal ini menyebabkan permintaan saham akan meningkat, sehingga harga saham tersebut juga meningkat.

Dalam situasi asimetri informasi, masyarakat membutuhkan respon dari manajemen berupa sinyal atau informasi (Spence, 1973). Kualitas laba, dalam hal ini relevansi nilai yang tinggi mampu mengatasi asimetri informasi kepada pihak eksternal, dan menjadi sinyal atau informasi bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Semakin baik sinyal diberikan oleh manajemen, maka investor dapat menjangkau informasi yang lebih luas dan mendalam mengenai laba perusahaan ke depannya, sehingga ketertarikan investor dalam berinvestasi di perusahaan juga meningkat.

Dang *et al.* (2020) menyimpulkan bahwa kualitas laba memiliki dampak positif bagi nilai perusahaan. Perusahaan perlu menyadari pentingnya memiliki laporan keuangan yang disajikan secara andal. Penelitian Gaio & Raposo (2011) juga menunjukkan kualitas laba yang memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian Hutagaol *et al.* (2018) menghasilkan kesimpulan yang berbeda, yaitu terdapat hubungan yang negatif antara kualitas laba dengan

nilai perusahaan. Ng & Daromes (2016) juga menyimpulkan bahwa kualitas laba belum mampu meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Kualitas laba memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

B.2.4. Peran Kualitas Laba dalam Memediasi Pengaruh Nilai Wajar terhadap Nilai Perusahaan

Ketika informasi dipublikasikan dan investor menerima informasi, maka investor memproses informasi tersebut dan menginterpretasikannya menjadi keputusan investasi. Investor akan memperoleh sinyal yang menguntungkan baginya jika menggunakan informasi tersebut untuk berinvestasi, sehingga perdagangan saham meningkat (Spence, 1973). Salah satu dampak yang diharapkan oleh manajemen dengan menerapkan nilai wajar di laporan keuangannya adalah meningkatnya nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham. Melalui konten informasi yang terkandung dalam laporan keuangan yang kualitas labanya tinggi, investor memperoleh sinyal yang menjadi alat analisis keputusan investasinya.

Latif *et al.* (2017) menyatakan bahwa kualitas laba tidak hanya mampu memberikan kontribusi dalam memaksimalkan nilai perusahaan namun juga memediasi secara parsial dalam hubungan tata kelola dan nilai perusahaan. Hasil penelitian Huynh (2018) menemukan peran mediasi dari kualitas laba terjadi karena pemahaman atas kompleksitas perusahaan memfasilitasi tingkat penyampaian laporan keuangan yang baik yang berdampak pada peningkatan kinerja yang superior. Octaviani dan Suhartono (2020) juga menyimpulkan penerapan metode akuntansi yang mampu meningkatkan kualitas laba, maka menjadi *good news* bagi investor dalam melakukan penilaian terhadap perusahaan. Berbeda dengan Kodriyah *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa kualitas laba gagal menjadi variabel mediasi karena investor tidak selalu berfokus pada aspek finansial saja. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Kualitas laba memediasi pengaruh nilai wajar terhadap nilai perusahaan.

C. METODE PENELITIAN

C.1. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam tahun 2015 sampai 2019. Sampel dalam penelitian dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria tertentu, yaitu: (1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menerbitkan laporan tahunannya dengan lengkap selama periode tahun 2015-2019; (2) Perusahaan perbankan yang telah *Initial Public Offering* (IPO) sejak tahun 2010. Hasil seleksi menggunakan kriteria tersebut menghasilkan sampel sebanyak 27 perusahaan dengan total 135 observasi.

C.2 Definisi Operasional Variabel

C.2.1. Nilai Wajar

Nilai wajar dalam penelitian ini diproses dengan pendekatan laporan laba/rugi komprehensif (Sodan, 2015). Keuntungan dan kerugian nilai wajar melalui laba bersih diukur dengan:

$$absrelFVI_{i,t} = \frac{abs(FVI_{i,t})}{[abs(FVI_{i,t}) + abs(HI_{i,t})]}$$

Keterangan:

absrelFVI_{i,t} : kepentingan relatif keuntungan dan kerugian nilai wajar melalui laba bersih.

abs(FVI_{i,t}) : Total penghasilan komprehensif lainnya tahun berjalan .

abs(HI_{i,t}) : Laba tahun berjalan (laba tanpa penghasilan komprehensif lain).

C.2.2. Kualitas Laba

Penelitian ini mengukur kualitas dengan salah satu atribut laba berbasis pasar, yaitu relevansi nilai (Francis *et al.*, 2004). Pengukuran menggunakan relevansi nilai dapat menggambarkan kemampuan laba dalam menjelaskan variasi harga saham (Sodan, 2015), dan juga dilihat sebagai ukuran langsung dari kegunaan laba (Gaio & Raposo, 2011). Formula yang digunakan untuk menghitung relevansi nilai, yaitu:

$$RET_{i,t} = \lambda_{0,i} + \lambda_{1,i}EARN_{i,t} + \lambda_{2,i}\Delta EARN_{i,t} + \mu_{i,t}$$

Keterangan:

RET : Keuntungan perusahaan 15 bulan yang berakhir 3 bulan setelah akhir tahun t fiskal.

EARN : Laba bersih perusahaan tahun berjalan di tahun t, dibagi berdasarkan nilai pasar pada awal tahun.

ΔEARN : Perubahan laba bersih tahun berjalan perusahaan i, antara tahun t-1 dan tahun t, dibagi berdasarkan nilai pasar pada awal tahun t.

Diestimasikan sebuah persamaan untuk setiap perusahaan dan memperoleh kekuatan penjelas regresi.

C.2.3. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan formula Tobin's Q (Gaio & Raposo, 2011). Tobin's Q dihitung dengan menggunakan formula:

$$Q_{i,t} = \frac{BVA_{i,t} + MVE_{i,t} - BVE_{i,t}}{BVA_{i,t}}$$

Keterangan:

Q_{i,t} : Nilai perusahaan i pada tahun t.

BVA_{i,t} : Nilai buku total aset dari perusahaan i pada tahun t.

MVE_{i,t} : Harga penutupan pasar saham biasa per 31 Desember dikalikan dengan jumlah saham yang beredar.

BVE_{i,t} : Nilai buku ekuitas perusahaan i pada tahun t.

C.3. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis jalur (*path analysis*). Hubungan sebab-akibat antar variable yang telah diduga sebelumnya menggunakan teori dihitung menggunakan analisis jalur yang merupakan pengembangan dari analisis regresi linear berganda. Koefisien jalur adalah *standardized* koefisien regresi. Perhitungan koefisien jalur dengan pembuatan dua persamaan struktural, yaitu hubungan yang dihipotesiskan dan ditunjukkan melalui persamaan regereei.

$$y_1 = \rho y_1 x_1 + \epsilon_1$$

$$y_2 = \rho y_2 x_1 + \rho y_2 y_1 + \epsilon_2$$

Keterangan:

- x_1 = Nilai Wajar
- y_1 = Kualitas Laba
- y_2 = Nilai Perusahaan
- ε = *error*

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

D.1. Hasil Statistik Deskriptif

Dalam mengetahui gambaran perusahaan yang dijadikan sampel penelitian secara keseluruhan, digunakan analisis statistik deskriptif dalam menganalisis dan menyajikan data kuantitatif. Hasil pengolahan data untuk statistik deskriptif disajikan pada tabel di bawah:

Tabel 1.
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Wajar (FV)	135	0,00024	0,96903	0,22188	0,27303
Kualitas Laba (VR)	135	0,01758	0,99567	0,58989	0,25493
Nilai Perusahaan (NP)	135	0,86007	1,70724	1,06035	0,15888

Sumber: Data diolah (2021)

Tabel 1 mengindikasikan terdapat 135 jumlah data penelitian yang valid. Nilai wajar mempunyai nilai minimum sebesar 0,00024, nilai maksimumnya sebesar 0,96903 dengan rata-rata sebesar 0,22188, serta standar deviasi 0,27303. Hasil ini berarti, penggunaan nilai wajar perusahaan sampel dalam wujud penghasilan komprehensif lainnya rata-rata sebesar 22,2% dari total laba rugi komprehensifnya. Nilai kualitas laba yang terkecilnya adalah 0,01758 dan nilai terbesarnya (maksimum) adalah 0,99567. Rata-rata kualitas laba dari 135 sampel adalah 0,58989 dengan standar deviasi 0,25493. Hal ini menunjukkan bahwa laba dari perusahaan sampel mampu menjelaskan variasi harga sahamnya sebesar 58,9%. Nilai perusahaan memiliki nilai minimal 0,86007 dan nilai maksimum 1,70724. Rata-rata nilai perusahaan adalah 1,06035 dengan standar deviasi 0,15888. Hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan sampel menghasilkan nilai pasar perusahaan sebesar 1,06 kali dari total asetnya, yang berarti perusahaan mengelola asetnya dengan baik.

D.2. Hasil Uji F

Uji F dilakukan dalam menginvestigasi ada atau tidak adanya pengaruh secara bersama-sama/simultan variabel independen terhadap variabel dependen, serta untuk menginvestigasi kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 2.
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Variabel Independen	Variabel Dependen	F	Sig.
Nilai Wajar Kualitas Laba	Nilai Perusahaan	3,63600	0,02903

Sumber: Data diolah (2021)

Hasil uji F yang ditunjukkan pada tabel 2. mengindikasikan persamaan substruktur 2 yang menguji pengaruh nilai wajar (X_1) dan kualitas laba (Y_1) terhadap nilai perusahaan (Y_2) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,02903 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai wajar dan kualitas laba memengaruhi secara simultan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, model penelitian telah dibangun dengan baik pada substruktur dua.

D.3 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Pengukuran kesanggupan model dalam mengungkapkan variasi variabel dependen dilakukan melalui koefisien determinasi. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi yang digunakan adalah *R Square*.

Tabel 3.
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

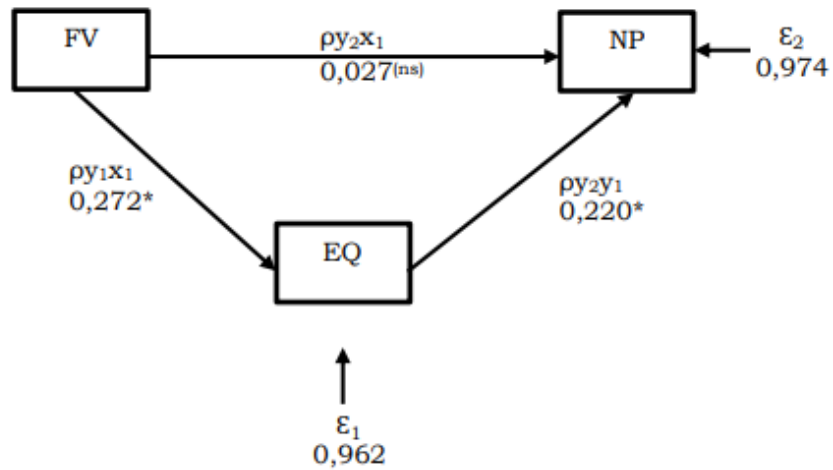
	R	R Square	Adjusted R Square
Sub-struktur 1	0,27217	0,07408	0,06711
Sub-struktur 2	0,22850	0,05221	0,03785

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 3. dapat disajikan bahwa nilai koefisien determinasi atau *R Square* substruktur 1 adalah sebesar 0,07408. Hal ini dapat diartikan bahwa pengaruh variabel nilai wajar terhadap kualitas laba yang dapat dijelaskan oleh model persamaan ini sebesar 7,4% dan sisanya 92,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model ini. Pada substruktur 2, nilai koefisien determinasinya sebesar 0,05221. Hal ini dapat diartikan bahwa pengaruh variabel nilai wajar dan kualitas laba terhadap nilai perusahaan yang dapat dijelaskan oleh model penelitian ini sebesar 5,2% dan sisanya 94,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan di dalam model ini.

D.4 Hasil Analisis Jalur

Hipotesis diuji dengan memakai model regresi dalam analisis jalur (*path analysis*) dalam memprediksi kaitan antar variabel independen dengan variabel dependen. Dengan menggunakan hasil dari pengolahan data yang telah diperoleh dalam model, dapat disajikan diagram jalur sebagai berikut:



Gambar 1.
Model Analisis Jalur

Keterangan:

* : Significant (2-tailed)

(ns) : No Significant

Dari diagram jalur yang disajikan di atas, maka persamaan struktural yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Persamaan substruktur pertama:

$$Y_1 = 0,272X_1 + 0,962$$

Persamaan substruktur kedua:

$$Y_2 = 0,027X_1 + 0,220Y_1 + 0,974$$

Keterangan:

$$"ε"_{1} = \sqrt{(1 - "R"^{2})} = \sqrt{(1 - 0,07408)} = 0,962$$

$$"ε"_{2} = \sqrt{(1 - "R"^{2})} = \sqrt{(1 - 0,05221)} = 0,974$$

Berdasarkan substruktur pertama yang telah dirumuskan tersebut menunjukkan bahwa memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi penerapan nilai wajar, maka kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga cenderung meningkat. Pada substruktur kedua menunjukkan bahwa nilai wajar memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menandakan penerapan nilai wajar tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan secara langsung. Pada substruktur kedua juga terlihat kualitas laba memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti kualitas laba perusahaan yang semakin tinggi (baik), maka nilai perusahaannya juga cenderung meningkat.

D.5. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Pengaruh parsial setiap variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi dapat diketahui melalui uji t. Apabila hasil perhitungan

menghasilkan nilai signifikansi < 0.05, maka dapat dimaknai terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen tersebut terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.
Hasil Uji t**

Struktur Model	Standardized Beta	Sig.	Keterangan
Substruktur 1 FV → EQ	0,272	0,001	Signifikan
Substruktur 2 FV → NP EQ → NP	0,027 0,220	0,759 0,014	Tidak Signifikan Signifikan

Sumber: Data diolah (2021)

Pembahasan uji t dapat disajikan sebagai berikut:

1. Nilai wajar mempunyai pengaruh/koeffisien sebesar 0,272 dan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Hal ini diartikan nilai wajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Dengan demikian, H₁ yang mengemukakan bahwa nilai wajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba, diterima.
2. Nilai wajar memiliki pengaruh/koeffisien sebesar 0,027 dan tingkat signifikansi sebesar 0,759. Hal ini diartikan nilai wajar berpengaruh secara positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, H₂ yang mengemukakan bahwa nilai wajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ditolak.
3. Kualitas laba memiliki pengaruh/koeffisien sebesar 0,220 dan tingkat signifikansi sebesar 0,014. Hal ini dimaknai bahwa kualitas laba memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, H₃ yang mengemukakan bahwa kualitas laba memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, diterima.

D.6. Hasil Uji Sobel (Sobel Test)

Pengujian kekuatan atau signifikansi dari pengaruh tidak langsung variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel mediasi menggunakan uji sobel.

**Tabel 5
Hasil Uji Sobel**

Kombinasi Variabel	Nilai Estimasi	Standard Error	P-Value of Sobel Test
FV → NP (via EQ)	0,03820;0,11739	0,01171;0,04707	0,04756

Sumber: Program statistics sobel test calculator version 4.0 (2021)

Uji sobel pada tabel 5 dapat diartikan bahwa pengaruh nilai wajar (FV) terhadap nilai perusahaan (NP) melalui kualitas laba (EQ) memiliki tingkat signifikansi (*two-tailed probability*) sebesar 0,04756 < 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel kualitas laba dapat memediasi pengaruh nilai wajar terhadap nilai perusahaan dan termasuk tipe mediasi penuh, sehingga H₄ diterima.

D.7 Pembahasan Hasil Penelitian

D.7.1. Pengaruh Nilai Wajar terhadap Kualitas Laba

Nilai wajar memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap kualitas laba yang diproksi dengan relevansi nilai. Hal ini menunjukkan bahwa, nilai wajar cenderung meningkatkan kualitas laba perusahaan perbankan di Indonesia. Semakin besar pengaruh penerapan nilai wajar di laporan keuangan, maka kualitas laba perusahaan perbankan cenderung akan meningkat.

Penghasilan komprehensif lainnya dapat meningkatkan kemampuan laba dalam memperkirakan arus kas masa yang akan datang (Hill, 2009) dan penghasilan bank di masa mendatang (Evans *et al.*, 2010). Penghasilan komprehensif lainnya mempunyai informasi yang mampu mencerminkan biaya peluang dan manfaat yang melekat dari instrumen keuangan yang dimiliki oleh perusahaan. Kemampuan informasi penghasilan komprehensif lainnya yang memberi gambaran sekarang, peluang di masa depan, dan manfaat dari instrumen keuangan yang dimiliki perusahaan membuatnya menjadi relevan dan dapat diandalkan bagi pengguna laporan. Dengan demikian, informasi yang disediakan oleh penghasilan komprehensif lainnya dalam laporan keuangan menghasilkan kualitas pelaporan keuangan yang lebih baik.

Penelitian ini konsisten dengan teori konten informasi yang menyatakan bahwa informasi yang diberikan oleh angka akuntansi dalam pelaporan keuangan harus mampu mencerminkan keadaan keuangan perusahaan. Kemampuan nilai wajar dalam menggambarkan keadaan pasar dari aset serta liabilitas perusahaan memberi konten informasi yang memadai dalam pelaporan keuangan. Informasi yang sedemikian rupa mampu meningkatkan kualitas laba yang dihasilkan dalam pelaporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dan sejalan dengan Paoloni *et al.* (2017) yang menemukan bahwa penerapan nilai wajar dalam pelaporan keuangan Bank di Eropa mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas laba yang dihasilkan. Kemudian, penelitian ini juga konsisten dan sejalan dengan penelitian Geraldina (2018) yang menemukan bahwa penerapan nilai wajar dalam menilai instrumen bank meningkatkan kandungan laba masa depan, yang mencerminkan kualitas laba yang baik. Namun, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan Sodan (2015) yang menemukan bahwa penerapan nilai wajar di Eropa Timur mempunyai agregat kualitas laba yang rendah.

D.7.2. Pengaruh Nilai Wajar terhadap Nilai Perusahaan

Nilai wajar memiliki dampak positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh penerapan dapat meningkatkan nilai perusahaan, walaupun tidak secara signifikan. Penerapan nilai wajar yang cukup tinggi tidak cukup kuat pengaruhnya dalam meningkatkan nilai perusahaan perbankan di Indonesia.

Menurut Sodan (2015), nilai wajar dianggap tidak stabil dan tidak dapat diandalkan sepenuhnya, terutama ketika pasar tidak likuid dan tertekan. Hal ini menyebabkan penghasilan komprehensif lain yang timbul dari nilai wajar menjadi lebih *volatile*. Volatilitas ini akan berakibat pada harga saham yang sangat rentan dan mengakibatkan saham perusahaan menjadi lebih berisiko dalam penilaian investor (Anggraini, 2009). Saham perusahaan perbankan yang paling banyak menggunakan nilai wajar dalam menilai instrumen keuangannya akan menjadi kurang menarik bagi investor. Selain itu, pasar Indonesia yang masih inefisiensi membuat investor lebih mempertimbangkan isu yang beredar di luar perusahaan sebagai salah satu faktor pengambil keputusan investasinya.

Penelitian ini konsisten dengan teori sinyal yang mengemukakan bahwa informasi yang lengkap, relevan, serta akurat diperlukan oleh investor sebagai alat analisis keputusan investasi. Teori konten informasi juga menekankan bahwa informasi yang diberikan oleh angka akuntansi mampu menggambarkan keuangan perusahaan dan pasar. Akan tetapi, informasi yang diberikan oleh nilai wajar tidak menjadi hal yang substansial dalam memengaruhi nilai perusahaan. Hal ini disebabkan sinyal yang diberi oleh perusahaan bagi investor dalam bentuk informasi nilai wajar dari instrumen-instrumen keuangannya kurang menarik bagi investor. Penelitian ini tidak sejalan dengan Abiahu *et al.* (2020), Drago & Mazzuca (2013), dan Landsman (2009) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh penerapan nilai wajar terhadap nilai perusahaan.

D.7.3 Pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan

Kualitas laba memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini diartikan bahwa kualitas laba cenderung meningkatkan nilai perusahaan perbankan di Indonesia. Semakin baik kualitas laba yang disajikan dalam pelaporan keuangan perusahaan, maka nilai perusahaan cenderung akan mengalami peningkatan pula.

Atribut kualitas laba yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu relevansi nilai dapat menggambarkan kemampuan laba perusahaan dalam menjelaskan variasi harga saham (Sodan, 2015). Kemampuan laba ini juga menjelaskan masa depan perusahaan perbankan di Indonesia, yang kemudian oleh investor dijadikan bahan pertimbangan keputusan investasinya. Dengan demikian, relevansi nilai yang tinggi dapat memberi kepercayaan lebih dan memperbaiki ekspektasi investor yang membuat nilai perusahaan perbankan di Indonesia meningkat.

Penelitian ini konsisten dengan teori sinyal di mana manajer sebagai pihak yang mengetahui informasi berusaha memberikan sinyal kepada investor untuk mengatasi asimetri informasi. Kualitas labayang diproksi dengan relevansi nilai bertindak sebagai sinyal yang diberikan pihak perusahaan kepada investor untuk mengatasi asimetri informasi. Sinyal ini berupa informasi mengenai laba perusahaan saat ini, serta prediksi laba perusahaan di masa yang akan datang. Dengan demikian, semakin baik informasi yang diperoleh oleh investor, maka ketertarikan dalam berinvestasinya juga meningkat yang menyebabkan naiknya nilai perusahaan.

Penelitian ini konsisten dan sejalan dengan penelitian Dang *et al.* (2020) dan Gaio & Raposo (2011) yang menemukan bahwa adanya pengaruh positif di antara kualitas laba dengan nilai perusahaan. Akan tetapi, penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Hutagaol *et al.* (2018) yang menghasilkan kesimpulan bahwa kualitas laba memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian Ng & Daromes (2016) juga menemukan kualitas laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

D.7.4. Peran Kualitas Laba dalam Memediasi Pengaruh Nilai Wajar terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai wajar memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa kualitas laba memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Setelah itu, dilakukan uji sobel untuk menguji kekuatan mediasi variabel kualitas laba. Dalam pengujian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas laba berperan dalam memediasi nilai wajar terhadap nilai perusahaan perbankan di Indonesia.

Dalam memutuskan berinvestasi di suatu perusahaan, investor tidak serta-merta hanya mengandalkan pengungkapan nilai wajar yang dilakukan perusahaan. Dalam melihat dampak dari pengungkapan nilai wajar, investor

membutuhkan pelaporan keuangan yang berkualitas untuk dijadikan bahan pertimbangan investasinya. Pengungkapan nilai wajar membuat laba yang dihasilkan dalam laporan keuangan mampu mencerminkan keadaan perusahaan masa kini, serta memprediksi kinerja perusahaan di masa akan datang. Dengan demikian, investor yang telah memiliki informasi dari pelaporan keuangan dapat memutuskan untuk berinvestasi, sehingga nilai perusahaan perbankan yang tercermin dalam harga sahamnya akan meningkat.

Teori konten informasi menekankan bahwa angka akuntansi yang dimuat dalam laporan keuangan memiliki kepentingan yang signifikan terutama laba dalam upaya memahami kandungan ekonominya. Informasi yang transparan diberikan oleh nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya di laporan keuangan meningkatkan kemampuan laba dalam menjelaskan kemampuan perusahaan saat ini dan menggambarkan kinerja yang akan datang. Kemampuan demikian tidak dapat disajikan oleh *historical cost*, dikarenakan metode ini tidak mengakui perubahan nilai instrumen keuangan yang bersifat ekonomis ketika terjadi inflasi maupun deflasi. Melalui penyajian informasi yang transparan ini, penerapan nilai wajar menyediakan konten informasi bagi laba di laporan keuangan yang berkualitas.

Ketika laba diumumkan melalui laporan keuangan, investor menerima informasi tersebut lalu mengolah dan menginterpretasikannya. Jika informasi tersebut dianggap sebagai sinyal baik yang menguntungkan bagi investor, maka akan terjadi peningkatan terhadap perdagangan saham. Selanjutnya, dalam memengaruhi nilai perusahaan nilai wajar menyediakan konten informasi dalam laba laporan keuangan yang berkualitas, yang kemudian ditangkap sebagai sinyal oleh investor sebagai dasar pertimbangan dalam berinvestasi. Dengan demikian, kualitas laba berperan dalam memediasi pengaruh penerapan nilai wajar terhadap nilai perusahaan perbankan di Indonesia.

E. PENUTUP

E.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diungkapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Nilai wajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar pengaruh penerapan nilai wajar di laporan keuangan, maka perusahaan cenderung memiliki kualitas laba yang baik. Hal ini disebabkan oleh nilai wajar yang menyediakan informasi yang relevan dan andal dalam laporan keuangan.
2. Nilai wajar memiliki pengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki pengaruh penerapan nilai wajar di laporan keuangan yang besar cenderung membuat nilai perusahaan juga meningkat, akan tetapi pengaruh tersebut tidak cukup kuat. Hal ini disebabkan oleh investor menganggap informasi yang diberikan oleh nilai wajar kurang menarik dan kurang dapat dipercaya karena dianggap *volatile*.
3. Kualitas laba memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kualitas laba yang baik cenderung meningkatkan nilai perusahaannya. Hal ini disebabkan oleh investor yang memberi kepercayaan kepada perusahaan yang menyajikan laba yang berkualitas melalui laporan keuangannya.
4. Kualitas laba berperan dalam memediasi pengaruh nilai wajar terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan, investor membutuhkan sarana dalam melihat pengaruh pengungkapan nilai wajar, yaitu pelaporan keuangan yang

berkualitas sebelum memberikan kepercayaan terhadap perusahaan di mana investor akan berinvestasi.

E.2. Keterbatasan

Keterbatasan dari penelitian ini yang dapat dipertimbangkan oleh peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Hanya satu jenis industri yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, yaitu perusahaan perbankan, sehingga tidak dapat menggambarkan keseluruhan perusahaan publik di Indonesia.
2. Pengukuran kualitas laba hanya menggunakan satu jenis alat ukur, yaitu relevansi nilai. Hal ini menyebabkan penelitian ini tidak dapat menggambarkan kualitas laba atribut berbasis akuntansi.

E.3 Saran

Untuk penelitian yang akan datang, hal yang sebaiknya dilakukan dan dipertimbangkan oleh peneliti berikutnya, sebagai berikut:

1. Penelitian yang akan datang sebaiknya meneliti industri lain yang masih jarang diteliti agar dapat dijadikan perbandingan dengan penelitian ini.
2. Penelitian yang akan dilakukan berikutnya sebaiknya memikirkan pengukuran kualitas laba dengan menggunakan atribut berbasis akuntansi, yaitu kualitas akrual, *smoothness*, persistensi, dan prediktabilitas. Penelitian yang akan datang juga dapat menggunakan agregat kualitas laba yang menggabungkan atribut berbasis pasar dengan atribut berbasis akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiahu, M. -F., Udeh, F. N., Okegbe, T. O., & Onyinye, M. -R. (2020). Fair Value Accounting and Reporting, and Firm Value: Evidence from Quoted Deposit Money Banks in Nigeria. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 17(1), 46-53.
- Anggraini, F. R. (2009). Nilai Wajar Saham pada Kualitas Laba. *Manajemen & Bisnis*, 8(1), 58-70.
- Anisyah, & Purwohandoko. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015. *Jurnal Manajerial Bisnis*, 1(1), 34-46.
- Bellovary, J. L., Giacominio, D. E., & Akers, M. D., (2005). . Earnings Quality: It's Time to Measure and Report. *New York Journal*, 75(11), 32-37.
- Bratten, B., Causholli, M., & Khan, U. (2016). Usefulness of Fair Values for Predicting Banks' Future Earnings: Evidence from Other Comprehensive Income and Its Components. *Review of Accounting Studies*, 21(1), 280-315.
- Dang, H. N., Nguyen, T. T., & Tran, D. M. (2020). The Impact of Earnings Quality on Firm Value: The Case of Vietnam. *Journal of Asian Finance, Economic and Business*, 7(3), 63-72.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 68*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Dewi, A. K., & Devie. (2017). Pengaruh Earnings Quality terhadap Firm Value dengan Financial Performance sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang Terdaftar pada Perusahaan LQ 45. *Business Accounting Review*, 5(2), 649-660.
- Drago, D., & Mazzuca, M. (2013). Do loans fair value affect market value? Evidence from European banks. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 21 (2), 108-120.

- Evans, M. E., Hodder, L., & Hopkins, P. E. (2010). Do Fair Values Predict Future Financial Performance. *Working Paper*.
- Francis, J., LaFond, R., Per M. Olsson, & Schipper, K. (2004). Cost of Equity and Earnings Attributes. *The Accounting Review*, 79(4), 967-1010.
- Gaio, C., & Raposo, C. (2011). Earnings quality and firm valuation: international evidence. *Accounting & Finance*, 51, 467-499.
- Gao, Y., & Gaichune. (2009). Discussion for Applicability of the Fair Value Measurement in the Financial Crisis. *International Journal of Business and Management*, 4(12), 194-196.
- Geraldina, I. (2018). Kandungan Informasi Laba dari Nilai Wajar Aset Keuangan Bank. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 5(2), 209-220.
- Gonede, N. J. (1973). Evidence on The Information Content of Accounting Numbers: Accounting-Based and Market-Based Estimates of Systematic Risk. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 8(3), 407-443.
- Hill, M. (2009). Fair value earnings as a predictor of future cash flows. *Working Paper*.
- Husnan, S. (2013). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPF.
- Hutagaol-Martowidjojo, Y., Valentincic, A., & Warganegara, D. L. (2018). Earnings Quality and Market Values of Indonesian Listed Firms. *Australian Accounting Review*, 29(1), 95-111.
- Huynh, Q. L. (2018). Earnings Quality with Reputation And Performance. *Asian Economic and Financial Review*, 8(2), 269-278.
- Kodriyah, Umdiana, N., Hapsari, D. P., & Octaviani, S. (2021). Does Earnings Quality Mediate The Effect Of Corporate Governance On Firm Value. *International Journal of Science, Technology & Management*, 2(6), 2026-2040.
- Kothari, S., Lewellen, J., & Warner, J. B. (2006). Stock Returns, Aggregate Earnings Surprises, and Behavioral Finance. *Journal of Financial Economics*, 79, 537-568.
- Landsman, W. R. (2007). Is fair value accounting information relevant and reliable? Evidence from capital market research. *Accounting and Business Research*, 37(1), 19-30.
- Latif, K., Bhatti, A. A., & Raheman, A. (2017). Earnings Quality: A Missing Link between Corporate Governance and Firm Value. *Business & Economic Review*, 9(2), 255-280.
- Ng, S., & Daromes, F. E. (2016). Peran Kemampuan Manajerial sebagai Mekanisme Peningkatan Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 13(2), 174-193.
- Octaviani, K., & Suhartono, S. (2021). Peran Kualitas Laba dalam Memediasi Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1), 38-57.
- Paoloni, M., Paolucci, G., & Elisa, M. (2017). Fair Value Accounting and Earnings Quality (EQ) in Banking Sector: Evidence from Europe. *African Journal of Business and Management*, 11(20), 597-607.
- Reyhan, A., Zirman., Azlina, N. (2014). Pengaruh Komite Audit, Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Lab. *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Ilmu Ekonomi*, 1(2), 1-17.
- Sodan, S. (2015). The impact of fair value accounting on earnings quality in eastern european countries. *Procedia Economics and Finance*, 32, 1769-1786.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374.
- Susanti, N., & Restiana, N. G. (2018). What's the Best Factor to Determining Firm Value? *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 22(2), 301-309.

- Wibisana, M. J. (2009). Dengan Fair Value, Laporan Keuangan Lebih Transparan. *Majalah Akuntan Indonesia*, 22-23.
- Widiastuti, N. P., & Meiden, C. (2013). Relevansi Nilai Laba dan Buku Ekuitas dengan Dimoderasi oleh Aspek Perpajakan. *Media Riset Akuntansi*, 3(1), 105-122.